

**KONSEP ESKATOLOGI DALAM AL-QUR'ĀN SURAH AL-QIYĀMAH  
MENURUT AT-TAFSĪR AL-MUNĪR KARYA WAHBAH AZ-ZUHAILĪ**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag.)

Disusun Oleh:

**Raden Gusti Mahesa Nur Hakim H.**

**NIM. 19105030116**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi sdr. Raden Gusti Mahesa Nurhakim Hartono

Lam : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Raden Gusti Mahesa Nurhakim Hartono

NIM : 19105030116

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : *Konsep Eskatologi Dalam Qur'an Surah Al-Qiyamah Menurut Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 14 Desember 2023  
Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.  
NIP. 19590515 199001 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raden Gusti Mahesa Nurhakim Hartono  
NIM : 19105030116  
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Konsep Eskatologi Dalam Qur'an Surah Al-Qiyamah Menurut Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 14 Desember 2023

Yang Menyatakan.



Raden Gusti Mahesa Nurhakim H.  
NIM. 19105030116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-34/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP ESKATOLOGI DALAM QUR'AN SURAH AL-QIYAMAH MENURUT TAPSIR AL-MUNIR KARYA WAHBAH AZ-ZUHAILI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RADEN GUSTI MAHESA NUR HAKIM HARTONO  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030116  
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 65cab0x13b67e

Ketua Sidang/Penguji I  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED



Valid ID: 65c1f9d0246d

Penguji II  
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 65c19e6e70869

Penguji III  
Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
SIGNED



Valid ID: 65c0baa259d30

Yogyakarta, 05 Januari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu yang selalu memotivasi dan mengusap keringat demi kesuksesanku.

Tak pernah terucap “lelah” bahkan hanya untuk menampakkan rautnya di hadapanku.

Engkau bagai pelita dalam pekat dan kelamnya malam yang kulalui.



Sanak famili dan kerabat yang juga tak hentinya memberikan dukungannya.

Serta rekan dan kawan sejawat yang turut memberikan apresiasi atas apa yang kulewati.



Akan kuingat segala kebaikan kalian padaku.

Biar Allah swt. yang membalasnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
عسى الله يبارككم في أموركم

## MOTTO

ترجو النجاة ولم تسلك مسالكها  
إن السفينة لا تجري على اليبس

“Engkau mengharapkan **kesuksesan** tapi tak mau  
menempuh jalannya,  
Sesungguhnya kapal itu tak mungkin berlayar di atas  
daratan.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari satu abjad di suatu bahasa ke abjad yang lain di lain bahasa. Penulisan skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	d	De
ذ	Ẓāl	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	ki
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wau	w	we
ه	Hā'	h	ha



ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā’	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

متعددين *ditulis* muta‘aqqidīn

عدة *ditulis* iddah’

III. Tā’ marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة *ditulis* hibah

جزية *ditulis* jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله *ditulis* ni‘matullāh

زكاة الفطر *ditulis* zakātul-fitri

IV. Vokal pendek

َ (Fathah) ditulis a contoh ضرب *dibaca daraba*

ِ (Kasrah) ditulis i contoh فهم *dibaca fahima*

ُ (Dammah) ditulis u contoh كتب *dibaca kutiba*

V. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية *ditulis jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis *ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis *au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan

dengan apostrof

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang alif + lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض *dibaca* *zawi al-furūd*

اهل السنة *dibaca* *ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "*Konsep Eskatologi Dalam Qur'ān Surah Al-Qiyāmah Menurut Tafsīr Al-Munīr Karya Wahbah Az-Zuhailī*". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis mengakui bahwa dalam menulis dan menyusun skripsi ini, penulis sangat bersyukur atas dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Dengan dukungan tersebut, penulis berhasil menyelesaikan karya tulis ini, meskipun menyadari adanya kekurangan di dalamnya. Untuk menghargai peran banyak individu dalam perkembangan penulis, terutama selama proses penulisan skripsi, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ali Imron, S. Th.I., M.S.I selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
3. Dr. Afdawaiza, S. Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, melakukan koreksi dengan sangat teliti, dan memberikan masukan kepada penulis.

5. Kepada jajaran dosen dan tenaga pendidik lainnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pendidikan dan pengajarannya dengan sabar dan konsisten terhadap mahasiswanya.
6. Kepada seluruh Asatidz dan Ustadzat di Pondok Pesantren Darussalam yang telah mendidik saya selama 6 tahun dan menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya.
7. Kepada Ibu (Nur Kumala) dan Ayah (Budi Hartono) yang telah memberikan semangat dan mengucurkan keringatnya demi anaknya bisa menggapai mimpi dan meraih kesuksesannya.
8. Teman-teman dari program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang turut memberi semangat selama penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman dari kelompok KKN 108 Difabel yang juga tak pernah henti mengerahkan dukungannya kepada penulis.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam skripsi ini dan berharap dapat menerima masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk meningkatkan kualitasnya. Harapannya, skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan pemahaman terhadap ilmu al-Qur'an.

Yogyakarta, 13 Desember 2023  
Penulis,

Raden Gusti Mahesa Nurhakim H.  
NIM. 19105030116

## ABSTRAK

Eskatologi ialah studi yang memeriksa berbagai peristiwa di akhir zaman, seperti kematian, hari kiamat, dan kehidupan akhirat. Meskipun Hari Kiamat dianggap sebagai rahasia Allah swt., al-Qur'an kerap memberikan gambaran mengenai kiamat, mencakup deskripsi kengeriannya dan urutan kronologis dari kematian hingga penentuan takdir seseorang di surga atau neraka. Salah satu surah yang membahas eskatologi adalah surah al-Qiyāmah. Wahbah al-Zuhailī dalam *tafsīr al-munīr* mengelompokkan Q.S. al-Qiyāmah yang terdiri dari 40 ayat menjadi 3 tema besar; 1) Ayat 1-15 memiliki tema tentang “Penetapan Hari Kebangkitan, Hari Kembali, dan Tanda-Tandanya”, 2) Ayat 16-25 memiliki tema tentang “Semangat Nabi untuk Menghafalkan al-Qur'an dan Keadaan Manusia di Akhirat”, 3) Ayat 26-40 memiliki tema tentang “Kecerobohan Orang Kafir Ketika di Dunia dan Pembuktian Hari Kebangkitan”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan *library research* sebagai jenis data, di mana data, informasi, dan sumber di digunakan sebagai sumber utama data. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sesuai dengan isu penelitian. Proses analisis data dilakukan melalui metode deskriptif. Penelitian ini akan dibagi menjadi tiga bagian utama yang mencakup biografi Wahbah az-Zuhailī dan karyanya, pengertian eskatologi, dan konsep eskatologi dalam surah al-Qiyamah menurut *Tafsir al-Munīr*.

Hasil dari penelitian ini adalah menemukan empat konsep eskatologi dalam Q.S. al-Qiyamah yaitu tentang Hari Kiamat, Hari Kebangkitan, Hari Perhitungan Amal, dan Keadaan Manusia di Hari Kiamat. Konsep-konsep tersebut diharapkan dapat dijadikan hikmah dalam menjalani kehidupan agar kita tidak terlena dengan dunia dan mengutamakan kehidupan akhirat, namun tidak sampai pada taraf asketisme.

**Kata Kunci:** *al-Qiyāmah*, Eskatologi, *Tafsīr al-Munīr*, Wahbah az-Zuhaili

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	6
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	6
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	11
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	12
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	13
<b>BAB II. ESKATOLOGI</b> .....	16
<b>A. Pengertian Eskatologi</b> .....	16
<b>B. Eskatologi dalam Pandangan Fazlur Rahman</b> .....	20
1. Konsep-Konsep Eskatologi Fazlur Rahman.....	22
<b>BAB III. WAHBAH AL-ZUHAILĪ DAN <i>TAFSĪR AL-MUNĪR</i></b> .....	31
<b>A. Wahbah al-Zuhailī</b> .....	31
1. Biografi Singkat Wahbah al-Zuhailī.....	31
2. Karya-Karya Wahbah al-Zuhailī.....	34
<b>B. <i>Tafsīr al-Munīr</i></b> .....	38
1. Latar belakang penulisan <i>Tafsīr al-Munīr</i> .....	38
2. Karakteristik <i>Tafsīr al-Munīr</i> .....	40
3. Corak Penafsiran <i>Tafsīr al-Munīr</i> .....	41
4. Metode Penafsiran <i>Tafsīr al-Munīr</i> .....	42
<b>BAB IV. PENAFSIRAN WAHBAH AL-ZUHAILĪ ATAS KONSEP ESKATOLOGI DALAM AL-QUR'ĀN SURAH AL-QIYĀMAH</b> .....	45
<b>A. Q.S. al-Qiyāmah</b> .....	45

1. Asbāb al-Nuzūl.....	45
2. Munāsabah Surah.....	48
<b>B. Konsep Eskatologi dalam Q.S. al-Qiyāmah Menurut <i>at-Tafsīr al-Munīr</i>.....</b>	<b>51</b>
1. Hari Kiamat.....	52
2. Hari Kebangkitan.....	56
3. Hari Perhitungan Amal ( <i>al-Hisāb</i> ).....	60
4. Keadaan Manusia di Akhirat.....	62
<b>C. Pesan Moral Ayat-Ayat Eskatologi dalam Q.S. al-Qiyāmah.....</b>	<b>65</b>
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>70</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>76</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan panduan bagi para pembacanya, baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, maupun dalam mempersiapkan kehidupan setelah kematian. Al-Qur'an memiliki setidaknya tiga fungsi pokok yaitu sebagai petunjuk (*al-hudā*), pembeda antara halal-haram, baik-buruk, dsb. (*al-furqān*), dan pengingat (*az-zīkr*)<sup>1</sup>. Salah satu pembahasan penting yang terdapat dalam al-Qur'an ialah tentang keimanan dan masalah keimanan ini tak pernah luput dari sesuatu yang gaib. Dalam Q.S. al-Baqarah ayat 3 disebutkan bahwa salah satu ciri orang yang bertakwa adalah orang yang beriman pada hal-hal yang gaib.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝

Terjemah: “(yaitu) orang-orang yang beriman pada yang **gaib**, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka,”<sup>2</sup>

Salah satu bentuk keimanan terhadap sesuatu yang gaib ialah mempercayai akan terjadinya kematian, hari akhir, hari pengadilan, surga, dan neraka karena hal-hal tersebut belum dapat diketahui secara pasti dengan pemahaman indera manusia. Makhluk Allah yang berupa manusia, hewan, dan alam semesta akan bergerak menuju akhir dan fakta tersebut tak akan bisa terbantahkan. Tidak ada makhluk di alam semesta ini yang dapat menghindari akhir yang telah Allah tetapkan.

---

<sup>1</sup> Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam* (Depok: Raja grafindo Persada, 2018) hlm. 120.

<sup>2</sup> Al-Qur'an Terjemah Kemenag2019 (Microsoft Word Add-ins).

Pembahasan mengenai segala peristiwa yang terjadi di akhir disebut sebagai eskatologi.

Ayat-ayat eskatologis dalam al-Qur'an sering kali terdapat pada surah-surah Makkiyah. Pesan-pesan yang terdapat dalam surah Makkiyah lebih menekankan tauhid, ibadah ritual, etika sosial, dan eskatologi karena masyarakat Arab Mekkah pada saat itu berstatus jahiliyah dan mayoritas masih menganut paganisme. Hal tersebut menunjukkan bahwa doktrin eskatologi bertentangan dengan tradisi dan pemikiran masyarakat Arab pada saat itu sehingga Allah menurunkan ayat-ayat tersebut dengan perantara Rasulullah saw. sebagai peringatan bagi mereka.

Orang-orang Arab dahulu meragukan konsep eskatologi atau bahkan tidak mempercayainya dan mereka beranggapan bahwa meyakini hal-hal eskatologis merupakan sebuah bentuk pelarian dari ketidakmampuan seseorang dalam menghadapi persaingan hidup. Mereka menganggap bahwa orang yang mempercayai konsep eskatologi adalah orang-orang yang dalam kelas ekonominya berada di kelas menengah ke bawah.<sup>3</sup>

Konsep dan doktrin eskatologis pada ayat-ayat dalam al-Qur'an jika dipahami secara tekstual memberi pemaknaan kepada para pembacanya tentang berbagai kejadian eskatologis secara deskriptif. Seperti gambaran hari kiamat yang mengerikan yang terdapat dalam Q.S. al-Zalzalah atau al-Qāri'ah,

*“Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat, bumi mengeluarkan isi perutnya, dan manusia bertanya, “Apa yang terjadi dengannya (bumi)?” (Az-Zalzalah/99:1-3)*

---

<sup>3</sup> Andi Hadiyanto dan Umi Khumairoh, “Makna Simbolik Ayat-Ayat Tentang Kiamat dan Kebangkitan dalam Alquran” *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 2, No.2, Juli 2018, hlm. 189.

*“Al-Qāri’ah (hari Kiamat yang menggetarkan). Apakah al-Qāri’ah itu? Tahukah kamu apakah al-Qāri’ah itu? Pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan, dan gunung-gunung seperti bulu yang berhamburan.” (Al-Qari’ah/101:1-5)*

Atapun gambaran tentang kebangkitan dan kebenaran akan terjadinya hari itu seperti yang terdapat dalam Q.S. al-Qiyāmah dan Q.S. al-Hāqqah,

*“Apakah manusia mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-belulangnya? Tentu, (bahkan) Kami mampu menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna.” (Al-Qiyamah/75:3-4)*

*“Al-Hāqqah (hari Kiamat yang pasti datang). Apakah al-Hāqqah itu? Tahukah kamu apakah al-Hāqqah itu? (Kaum) Samud dan ‘Ad telah mendustakan al-Qāri’ah (hari Kiamat yang menggetarkan hati). Adapun (kaum) Samud, mereka telah dibinasakan dengan suara yang sangat keras.” (Al-Haqqah/69:1-5)*

Namun, fungsi dan tujuan ayat-ayat eskatologis dalam al-Qur’an sebenarnya lebih jauh, sakral, dan pragmatis dari hanya sekadar memahami eskatologi secara deskriptif, yaitu memberikan dampak yang dapat mereformasi moralitas seseorang agar menjalani hidup lebih baik. Menyadari bahwa kematian dan hari akhir itu sangat dekat, akan memberikan keyakinan pada diri seorang hamba bahwa hidup adalah sementara dan akan mendorong seseorang untuk berbuat kebajikan.<sup>4</sup>

Kajian mengenai eskatologi ini dirasa sangat penting, sehingga al-Qur’an banyak menyebutkan mengenai pesan-pesan yang memiliki nuansa tentang kejadian akhir segala sesuatu, kebangkitan, pengadilan manusia, keindahan surga, dan siksa neraka. Pesan-pesan eskatologis tersebut menjadi motivasi yang esensial karena bermaksud agar sebelum melakukan sesuatu atau melakukan amalan-

---

<sup>4</sup> Ali Sodiqin, *Antropologi al-Qur’an: Model Dialektika, Wahyu, dan Budaya*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008) hlm. 88.

amalan dalam ajaran Islam, hendaknya memiliki asas dan motivasi bahwa setiap perbuatan akan mendapatkan ganjaran yang setimpal.<sup>5</sup>

Salah satu surah dalam al-Qur'an yang ayat-ayatnya memiliki nuansa eskatologis adalah surah al-Qiyāmah. Surah al-Qiyāmah adalah surah ke-75 dalam al-Qur'an dan merupakan surah Makkiyah yang terdiri atas 40 ayat. Surah ini dinamakan al-Qiyāmah karena diawali dengan sumpah Allah dengan hari Kiamat beserta kebesaran hari itu, kebenarannya, dan bantahan terhadap orang-orang kafir yang mengingkari hari kebangkitan.<sup>6</sup>

Surah al-Qiyāmah menyuarakan pesan-pesan yang menekankan pada aspek fundamental agama dan isu-isu keimanan, yakni membuktikan adanya kebangkitan, pembalasan atas perbuatan, serta segala peristiwa yang terjadi sebelum keduanya, seperti kematian dan awal penciptaan.

Surah ini dimulai dengan lafaz sumpah dengan hari Kiamat (لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ) dan dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri) (وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ) secara bersamaan yang bertujuan untuk memberikan bukti tentang kebenaran hari kebangkitan dan hari kiamat, dan sebagai tanggapan terhadap penolakan orang yang tidak percaya pada kebangkitan itu.<sup>7</sup>

Lafaz sumpah yang diawali dengan redaksi *lā uqsimu* memiliki perbedaan pendapat dari para ulama tafsir tentang maknanya. Beberapa ulama berpendapat

---

<sup>5</sup> Mochammad Rifqi Rahman, "Analisis Nilai Eskatologi Dalam Surat Al-Takwir: Pendekatan Teori *Double Movement* Fazlur Rahman", Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022. hlm. 6.

<sup>6</sup> Wahbah az-Zuhailī, *at-Tafsīr al-Munīr Fi al-Aqīdah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj* Jilid 15 (Damaskus, Dār al-Fikr: Cet. Ke-10, 2009) hlm. 267.

<sup>7</sup> Wahbah az-Zuhailī, *at-Tafsīr al-Munīr* hlm. 268.

bahwa lafadz *lā* tidak memiliki makna pasti dan berfungsi menguatkan sumpah. Beberapa ulama lain mengatakan lafadz *lā* berfungsi untuk menegasi sesuatu yang tidak terucapkan, seperti ”*Tidak, tidak seperti dugaan kalian, Aku bersumpah bahwa...*”.<sup>8</sup>

Melihat pentingnya kajian eskatologi dalam mengarungi kehidupan spiritual agar lebih baik, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan subyek eskatologi. Dalam penelitian ini, penulis menggali informasi dan memahami konsep eskatologis yang terdapat dalam Q.S. al-Qiyāmah berdasarkan salah satu kitab tafsir karya Wahbah az-Zuhailī, yaitu *Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa asy-Syarī‘ah wa al-Manhaj*. Dengan begitu, diharapkan dapat mengambil pesan-pesan yang ada untuk diaktualisasikan dalam konteks masa kini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penafsiran Wahbah az-Zuhailī atas Q.S. al-Qiyāmah dalam *Tafsīr al-Munīr*?
2. Bagaimana konsep eskatologi yang ditawarkan Wahbah az-Zuhailī *Tafsīr al-Munīr*?
3. Apa kontribusi *Tafsīr al-Munīr* atas Q.S. al-Qiyāmah tentang konsep eskatologi dalam konteks kekinian?

---

<sup>8</sup> M. Quraish, Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera hati, Cet. IV, 2019) hlm. 240.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam *Tafsīr al-Munīr* tentang Q.S. al-Qiyāmah.
2. Mengetahui konsep-konsep eskatologi yang terdapat dalam Q.S. al-Qiyāmah menurut Wahbah az-Zuhaili *Tafsīr al-Munīr*.
3. Mengetahui sumbangsih dan peran *Tafsīr al-Munīr* terhadap perkembangan keilmuan Islam.

Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah dan memperluas khazanah keilmuan islam dalam bidang tafsir al-Qur'an serta menjadi referensi tentang pengetahuan mengenai eskatologi.
2. Secara praktis, penelitian ini bisa dijadikan sebagai sebuah nasihat untuk memunculkan kesadaran akan pentingnya beriman kepada hari akhir. Sebab dengan mengimaninya, manusia akan menyadari kefanaan hidup dan mulai berbuat kebajikan.

### D. Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan tinjauan literatur pustaka yang telah dikumpulkan dan membagi tinjauan ini ke dalam dua kluster, yaitu kajian tentang eskatologi dan penafsiran tentang Q.S. al-Qiyāmah.

Kluster pertama yaitu penelitian-penelitian yang mengkaji tentang eskatologi. Penelitian tentang kajian tersebut sudah banyak dilakukan, tetapi

dengan dasar dan sumber informasi yang berbeda. Berikut di antaranya yang penulis temukan tentang penelitian ini.

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Eskatologi Dalam Surah Al-Zalzalah (Kajian Tafsir Tematik)” oleh Mhd. Sukro. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai eskatologi yang terkandung dalam Q.S. al-Zalzalah. Penafsiran yang terdapat pada skripsi ini diteliti dari banyak kitab tafsir, buku, dan literatur lainnya. Hasil penelitiannya adalah bahwa nilai-nilai eskatologi yang dapat diambil dari Q.S. al-Zalzalah ini adalah gambaran kengerian yang terjadi di hari akhir (Q.S. 99:1), kebangkitan manusia dari kubur (Q.S. 99:2-6), pengadilan dan pembalasan manusia sesuai amal perbuatannya di dunia (Q.S. 99:7-8).<sup>9</sup>

Skripsi oleh Mochammad Rifqi Rahman, “Analisis Nilai Eskatologi Dalam Surat Al-Takwir (Pendekatan Teori Double Movement Fazlur Rahman)”. Skripsi ini membahas tentang kandungan dan nilai eskatologi dalam Q.S. at-Takwīr dengan menggunakan pendekatan teori *double movement* Fazlur Rahman beserta karyanya yang berjudul *Major Themes of Qur'an*. Penulis skripsi ini mendapatkan empat fase eskatologis yang terjadi pada surah at-Takwīr, yaitu kehancuran, kebangkitan, perhitungan amal, dan surga-neraka.<sup>10</sup>

Skripsi oleh Hidhayatul Hilmiah, “Doktrin Eskatologi Dalam Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk Perspektif Tafsir al-Misbah dan Al-Azhar”.

---

<sup>9</sup> Mhd. Sukro, “Nilai-Nilai Eskatologi Dalam Surah Al-Zalzalah (Kajian Tafsir Tematik)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

<sup>10</sup> Mochammad Rifqi Rahman, “Analisis Nilai Eskatologi Dalam Surat Al-Takwir (Pendekatan Teori *Double Movement* Fazlur Rahman)” Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan tentang fase-fase kronologis eskatologi yang terdapat di tiga surah yang berbeda tersebut (Kematian – Sangkakala – Kiamat – Barzakh – Kebangkitan – Mahsyar – Pengadilan – Pembalasan – Surga dan Neraka). Selain itu, penelitian ini melakukan komparasi tentang eskatologi terhadap tiga surah tersebut berdasarkan Tafsir al-Miṣbah dan Tafsir al-Azhar.<sup>11</sup>

Skripsi oleh Alfi Hidayati, “Analisis Ayat-ayat Eskatologi dalam Surah Al-Hāqqah (Studi Komparatif Tafsir Al-Qur’ān Al-Adzīm dan Tafsir al-Mishbāh)”. Penelitian ini menyingkap perbedaan dan persamaan penafsiran surah al-Hāqqah dari dua kitab tafsir yaitu tafsir karya Ibnu Katsir dan tafsir M. Quraish Shihab. Persamaan yang didapat antara keduanya terhadap penafsiran Q.S. al-Hāqqah ialah sama-sama menginformasikan tentang dahsyatnya hari kiamat, golongan kanan dan kiri, kenikmatan surga dan kesengsaraan neraka. Perbedaan yang ditemukan yaitu tentang sangkakala, pemaknaan golongan kanan-kiri, dan pemaknaan “belitlah”.<sup>12</sup>

Jurnal oleh Jamiatussoraya, “Interpretasi Narasi Ayat-Ayat Eskatologis Dalam Juz ‘Amma”. Penelitian ini melakukan penafsiran terhadap surah-surah pada juz terakhir al-Qur’an. Penafsirannya dilakukan secara deskriptif dengan menggambarkan hari kiamat, fase-fase, dan kaitan antar surah pada juz tersebut. Terdapat sepuluh nama surah yang konteksnya hanya membahas kiamat, yaitu: Al-Wāqī’ah (kejadian), al-Hāqqah (Hari Kiamat), al-Qiyāmah (kiamat), an-Naba’

---

<sup>11</sup> Hidayatul Hilmiah, “Doktrin Eskatologi Dalam Al-Qur’an Surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk Perspektif Tafsir al-Mishbah dan Al-Azhar”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021

<sup>12</sup> Alfi Hidayati, “Analisis Ayat-ayat Eskatologi dalam Surah Al-Hāqqah (Studi Komparatif Tafsir Al-Qur’ān Al-Adzīm dan Tafsir al-Mishbāh)”, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta 2022.



(berita besar), at-Takwīr (menggulung), al-Infīṭar (terbelah), al-Gāsyiyah (peristiwa yang dahsyat), az-Zalzalah (kegoncangan), dan al-Qāri’ah (yang mengetuk dengan keras). Disamping surat-surat ini, ada beberapa surat yang tidak secara langsung bermakna Hari Kiamat, tetapi sebagian besar isinya mengenai Hari Kiamat, seperti surat Yasin.<sup>13</sup>

Kluster kedua, yaitu penelitian-penelitian yang mengkaji tentang Q.S. al-Qiyāmah. Penelitian tentang kajian ini juga sudah banyak dilakukan, tetapi dengan topik dan titik fokus yang berbeda. Berikut adalah di antara hasil penelitian-penelitian tersebut.

Sebuah jurnal oleh Hasbi Ulumuddin, “Kajian Stilistika Dalam Surat Al-Qiyāmah”. Penelitian ini menjelaskan aspek gaya bahasa dalam Q.S. al-Qiyāmah dengan menggunakan metode linguistik. Jurnal ini menyingkap bahwa terdapat 383 huruf *majhur* (huruf yang mengeluarkan getaran pada pita suara saat diucapkan) di dalam surah al-Qiyāmah yang menunjukkan keselarasan konteks dari surah al-Qiyāmah yang lebih banyak menjelaskan peristiwa hari yang menggetarkan hati. Selain itu, Pemilihan diksi, susunan gramatikal dan pemaknaan yang terkandung didalamnya membuat surah al-Qiyāmah memiliki pesan yang dalam.<sup>14</sup>

Skripsi oleh Ummi Shalichah Munfaati, “Munāsabah Surat Al-Qiyamah Dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab”. Penelitian ini mengemukakan penyesuaian dan keterkaitan tentang topik yang ada dalam Q.S. al-

---

<sup>13</sup> Jamiatussoraya, “Interpretasi Narasi Ayat-Ayat Eskatologis Dalam Juz ‘Amma”, *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 2022

<sup>14</sup> Hasbi Ulumuddin, “Kajian Stilistika Dalam Surat Al-Qiyāmah”, *Al-Fathin* Vol. 5, Edisi 2 Juli-Desember 2022

Qiyāmah dengan surah sebelumnya dan setelahnya. Munāsabah surah al-Qiyāmah dengan surah al-Muddatstsir yaitu Hari Kiamat dan pengingkaran Hari Kebangkitan. Sedangkan Munāsabah dengan surat al-Insān sebagai penjelasan tentang kehidupan setelah Kiamat yaitu kehidupan akhirat.<sup>15</sup>

Jurnal oleh Eka Nova Ali Vardani, “Pendekatan Semiotik Dalam Alquran Surat al-Qiyāmah”. Penelitian dalam jurnal ini menjelaskan aspek semiotika dalam Q.S. al-Qiyāmah dengan menggunakan pendekatan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Menurut penulis jurnal ini, terdapat ikon, indeks, dan simbol dalam surah al-Qiyāmah. Contoh ikon yang terdapat dalam surah ini adalah pada ayat 1 yang menjadi ikon hari kiamat sebagai kehancuran alam semesta. Indeks dalam surah ini adalah pada ayat 2 yang menjadi indeks ‘menyesali’. Simbol dalam surah ini adalah pada ayat 7 yaitu ‘mata terbelalak’ yang menjadi simbol kecemasan dan ketakutan.<sup>16</sup>

Jurnal oleh Muhammad Erpian Maulana, “Istifham Dalam Surah Al-Qiyamah: Suatu Kajian Kebahasaan”. Jurnal ini meneliti huruf *istifham* yang terdapat dalam Q.S. al-Qiyāmah beserta maknanya. Terdapat enam *istifham* dalam surah al-Qiyāmah. Di antaranya dengan huruf *hamzah* yang berfungsi untuk membenarkan dengan total empat huruf dalam surah, *Aina* yang merujuk pada

---

<sup>15</sup> Ummi Shalichah Munfaati, “Munāsabah Surat Al-Qiyamah Dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab”, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2019

<sup>16</sup> Eka Nova Ali Vardani, “Pendekatan Semiotik Dalam Alquran Surat al-Qiyāmah”, *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1, No. 2, September 2016

pertanyaan tempat dengan jumlah huruf satu dan kata *Ayyana* yang merujuk pada sesuatu yang dahsyat dan bersifat akan datang juga berjumlah satu huruf.<sup>17</sup>

Berdasarkan dari berbagai hasil penelitian di atas, belum ditemukan kajian tafsir khusus yang membahas eskatologi dalam Q.S. al-Qiyāmah dengan bersumber dari kitab *Tafsīr al-Munīr* sebagai sumber penelitian tafsirnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi ruang kosong terhadap penelitian-penelitian sebelumnya pada tema yang sama.

## E. Kerangka Teori

### 1. Teori Eskatologi Fazlur Rahman

Eskatologi dalam pandangan umum adalah suatu ilmu yang mempelajari realitas atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di akhir kehidupan manusia. Dalam konteks filsafat, kajian mengenai eskatologi berupaya untuk mengungkap dua hal yaitu eksistensi jiwa manusia pasca kematian, dan eksistensi kehidupan akhirat. Al-Qur'an tak lepas pandangan terhadap konsep eskatologi ini jika dilihat dengan betapa intensnya ayat-ayat dalam al-Qur'an yang membahas tentang hari akhir, kematian, dan segala realitas pasca kematian. Bahkan, pembahasan eskatologi dalam al-Qur'an lebih detail dan terperinci daripada ayat-ayat ibadah seperti shalat, zakat, puasa, dll. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan manusia tentang alam metafisik pada saat ayat-ayat tersebut turun.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Muhammad Erpian Maulana, "Istifham Dalam Surah Al-Qiyamah: Suatu Kajian Kebahasaan", *KACA (Karunia Cahaya Allah): Dialogis Ilmu Ushuluddin* Vol. 12, No. 1 (Februari 2022)

<sup>18</sup> Abdur Rahman, "Konsep Ayat-Ayat Eskatologi Perspektif Fazlur Rahman", *AL-IFKAR*, Volume XVI, Nomor 02, September 2021

Fazlur Rahman membahas tentang eskatologi dalam karyanya *Major Themes of Qur'an*. Menurutnya, ayat-ayat eskatologi dalam al-Qur'an merupakan ayat-ayat dengan tema metafisis-teologis. Pendekatan hermeneutika miliknya, yaitu *double movement* tidak bisa diterapkan dalam mengkaji ayat-ayat metafisis-teologis. Fazlur Rahman menyebutkan bahwa dalam mengkaji ayat-ayat metafisis-teologis tersebut hendaknya menggunakan pendekatan sintesa-logis, yaitu memberikan penjelasan filosofis terhadap ayat yang bersangkutan dan mengaitkannya kepada tema-tema lain yang relevan. Karena menurutnya, metode yang digunakan dalam mengkaji tema tersebut harus bersifat logis daripada kronologis.<sup>19</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan bentuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan data, informasi, atau media yang ada di perpustakaan (buku-buku, jurnal, naskah, catatan-catatan dan sebagainya) sebagai media untuk memperoleh data yang diharapkan. Kemudian diikuti dengan penulisan, pereduksian, dan penyajian data yang diperoleh.

### **2. Sumber data**

---

<sup>19</sup> Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. ix.

Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer yang akan digunakan pada penelitian ini akan bersumber dari Al-Qur'an, dan kitab tafsir rujukan utama, yaitu *at-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah az-Zuhālī.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini akan bersumber dari data-data pendukung yang dikumpulkan dari jurnal, buku, skripsi, dan/atau karya ilmiah lainnya.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen atau tulisan-tulisan yang diperlukan sebagai bahan data dan informasi sesuai dengan masalah penelitian. Kemudian data tersebut dikaji dengan menggunakan metode analisis-deskriptif.

## G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibuat dengan sistematis agar dari satu pembahasan ke pembahasan yang lainnya menghasilkan pembahasan yang jelas dan runut. Oleh karena itu, penulis membagi penelitian ini menjadi beberapa bab yang dibagi ke dalam beberapa sub-bab.

Bab pertama merupakan pendahuluan dari penelitian yang menjelaskan terkait dengan gambaran umum dan alasan mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, yaitu menjelaskan terkait masalah yang akan diteliti. Selanjutnya disebutkan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Lalu dilanjutkan dengan tinjauan pustaka yang di dalamnya adalah paparan singkat tentang hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai masalah sejenis, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber penelitian dan teknik pengumpulan data yang akan diterapkan, serta sistematika pembahasan sebagai penutup.

Bab kedua berisi tinjauan umum mengenai eskatologi yang meliputi pengertian eskatologi secara umum dan eskatologi dalam pandangan Fazlur Rahman yang menjadi kerangka teori dalam tulisan ini.

Bab ketiga berisi biografi singkat dari pengarang kitab *at-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*, yaitu Wahbah az-Zuhailī. Bab ini meliputi latar belakang kehidupan Wahbah az-Zuhailī dan latar belakang penulisan kitab *Tafsīr al-Munīr*, metode, serta corak penafsirannya.

Bab keempat berisi penafsiran Wahbah az-Zuhailī dalam kitab tafsirnya *Tafsīr al-Munīr* mengenai konsep eskatologi dalam Q.S. al-Qiyāmah. Hasil pembahasan pada bab tersebut memunculkan beberapa konsep mengenai eskatologi berdasarkan penafsiran *Tafsīr al-Munīr*.

Bab kelima menjadi penutup penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan mencakup data dari pengumpulan dan analisis data yang telah dikaji pada bab-bab sebelumnya. Sementara itu, saran dirumuskan berdasarkan

temuan penelitian dan memberikan masukan yang membangun untuk kajian atau penelitian yang serupa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Wahbah al-Zuhailī menafsirkan Q.S. al-Qiyāmah dalam karyanya *tafsīr al-munīr* dengan metode *tahlīlī* (analisis) dan semi-tematik, yaitu dengan membagi beberapa ayat menjadi tema-tema tertentu. Wahbah mengelompokkan Q.S. al-Qiyāmah yang berjumlah 40 ayat menjadi 3 tema besar yaitu; 1) Ayat 1-15 memiliki tema tentang “Penetapan Hari Kebangkitan, Hari Kembali, dan Tanda-Tandanya”, 2) Ayat 16-25 memiliki tema tentang “Semangat Nabi untuk Menghafalkan al-Qur'an dan Keadaan Manusia di Akhirat”, 3) Ayat 26-40 memiliki tema tentang “Kecerobohan Orang Kafir Ketika di Dunia dan Pembuktian Hari Kebangkitan”. Dari 3 tema besar tersebut, dapat ditemukan konsep-konsep eskatologi yang berjumlah 4 tema, yaitu tentang Hari Kiamat, Hari Kebangkitan, Hari Perhitungan Amal, dan Keadaan Manusia di Hari Kiamat.

Tema tentang hari kiamat dimulai pada ayat pertama yang menunjukkan sumpah Allah dengan hari kiamat, dilanjutkan dengan ayat kedua yang mengungkapkan penyesalan jiwa saat hari kiamat, baik bagi orang beriman yang merasa kurang beramal salih maupun bagi mereka yang banyak berdosa. Dilanjutkan pada ayat 6-5 yang menunjukkan pertanyaan manusia pendosa mengenai kapan hari kiamat terjadi, dengan nada mengejek karena mereka mengingkari keberadaan hari kiamat. Manusia yang mengingkari hari kiamat ini dijelaskan lebih detail pada ayat 20-21 bahwa mereka adalah orang-orang yang *hubb ad-dunyā* dan berpaling dari akhirat. Tanda-tanda kiamat disebutkan dalam



ayat 7-9 dan pada saat hari itu terjadi, manusia bertanya-tanya kemanakah mereka bisa sembunyi pada ayat 10, lalu Allah menjawab mereka pada ayat 11-12.

Hari Kebangkitan dijelaskan dimulai pada ayat 3-4. Ayat tersebut menyatakan bahwa Allah mampu menyatukan jemari manusia secara sempurna, dengan struktur kerangka yang rumit dan menekankan bahwa jika jari-jari sempurna, seluruh tubuh juga akan sempurna. Kepastian akan terjadinya hari kebangkitan disebutkan dalam ayat 36-40. Dari 5 ayat terakhir tersebut, Wahbah menafsirkan bahwa kebenaran hari kebangkitan didasarkan pada dua dalil: keadilan yang menuntut pembalasan di akhirat dan kekuasaan Allah untuk mencipta dan membangkitkan kembali.

Tentang Hari Perhitungan Amal disebutkan pada ayat 13-15. Wahbah menafsirkan dalam ayat 13 bahwa semua amal perbuatan manusia akan dihisab, tanpa memandang kecil atau besar, dari awal hingga akhir. Ayat 14 dan 15 menekankan bahwa Allah mengetahui semua perbuatan manusia, dan meskipun manusia bersaksi atas perbuatannya sendiri, alasan yang disampaikan tidak akan diterima oleh Allah swt.

Keadaan Manusia di Akhirat dijelaskan dalam ayat 22-25. Wahbah al-Zuhaili menafsirkan bahwa wajah para Mukmin di surga dicirikan sebagai penuh keindahan, berseri, terang, dan penuh kebahagiaan, sementara wajah para pendosa di neraka digambarkan sebagai gelap, muram, penuh kesedihan, dengan keyakinan akan azab yang besar. Selain itu, dijelaskan juga keadaan manusia ketika *sakratul maut* dalam ayat 26-29. Pada ayat 26, Allah menegaskan bahwa manusia seringkali menolak akhirat. Ayat berikutnya menggambarkan momen *sakratul maut*, di mana

keluarga yang gelisah mencari-cari penyembuhannya, namun pada akhirnya menyadari bahwa takdir Allah tak terelakkan.

Dalam konteks kontemporer, pesan-pesan yang terdapat dalam surah al-Qiyāmah mengajarkan kita tentang nilai-nilai moral yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan modern, seperti integritas, pertanggungjawaban, kebaikan, dan keadilan. Dengan memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip ini, kita dapat membentuk karakter yang etis, menjadi agen perubahan yang positif, dan berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih baik.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan analisis mengenai konsep eskatologi, penulis menyadari adanya beberapa kekurangan dalam tulisan ini. Penulis berharap mendapatkan kritik dan saran konstruktif agar tulisan ini dapat diperbaiki dengan lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penjelasan mengenai eskatologi diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini terbatas pada satu surah, sehingga mungkin tidak mencakup pembahasan yang lebih luas. Oleh karena itu, diharapkan bahwa kedepannya khazanah keilmuan ini dapat diperluas untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal sesuai harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, “Eskatologi: Kematian dan Kemenjadian Manusia”, *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*
- Aiman, Ummul, “Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaylî: Kajian *al-Tafsîr al-Munîr*”, *MIQOT* Vol. XXXVI No. 1 Januari-Juni 2012
- Al-Qur’an Terjemah Kemenag 2019 (Microsoft Word Add-ins).
- Angels, Peter Adam, *Dictionary of Philosophy* (New York: Harper & Row Publishers, 1981)
- Fatah, Abdul, “Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Eskatologi” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* Vol. 5 No. 1 April 2022
- Fillah, Fakhron, *Al-‘Allāmah Asy-Syam Syaikh Wahbah Az-Zuhailî (1932-2015 M)* (Depok: Al-Hikam Press, 2017)
- Ghofur, Saiful Amin, *Profil Para Mufasir al-Qur’an* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)
- Hadiyanto, Andi dan Umi Khumairoh, “Makna Simbolik Ayat-Ayat Tentang Kiamat dan Kebangkitan dalam Alquran” *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 2, No.2, Juli 2018
- Hakim, Husnul, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir* (Jakarta: Penerbit eLSiQ Tabarakarrahan, 2019)
- Hariyono, Andy, “Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili Dalam Kitab *Al-Munir*” *Al-Dirayah*, Vol. 1, No. 1, Mei 2018
- Hidayati, Alfi, “Analisis Ayat-ayat Eskatologi dalam Surah Al-Hāqqah (Studi Komparatif Tafsir Al-Qur’ān Al-Adzīm dan Tafsir al-Mishbāh)”, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta 2022.
- Hilmiah, Hidhayatul, “Doktrin Eskatologi Dalam Al-Qur’an Surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk Perspektif Tafsir al-Misbah dan Al-Azhar”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021
- Jamiatussoraya, “Interpretasi Narasi Ayat-Ayat Eskatologis Dalam Juz ‘Amma”, *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 2022
- Kemendikbud, KBBI V (Aplikasi Android).
- Kosim, Abdul, Dkk., “Konsepsi Makna Hari Kiamat dalam Tafsir al-Qur’an”, *Al-Bayan: Studi Al-Qur’an dan Tafsir* 3, 2 (Desember 2018)

- Maulana, Muhammad Erpian, “Istifham Dalam Surah Al-Qiyamah: Suatu Kajian Kebahasaan”, *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* Vol. 12, No. 1 (Februari 2022)
- Munfaati, Ummi Shalichah, “Munāsabah Surat Al-Qiyamah Dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab”, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2019
- Napisah, Siti Novi, “Bimbingan Perkawinan Dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili” Tesis Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Institut PTIQ Jakarta, 2022
- Nasution, Khoiruddin, *Pengantar Studi Islam* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018)
- Nurhidayanti, “Eskatologi dalam Padangan Hassan Hanafi dan Fazlurrahman (Studi Komparatif Epistemologi Ilmu Kalam)” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Volume 08, Nomor 01, Juni 2020
- Qaththan, Manna’ Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an* terj. Drs. Mudzakir AS.
- Rahman, Fazlur, *Tema Pokok al-Qur’an*, terj. Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. ix.
- Rahman, Habib, “Konsep Wasathiyah Menurut Wahbah Zuhaili (Studi Analisis Tafsir Al-Munir)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska, Riau, 2022
- Rahman, Mochammad Rifqi, “Analisis Nilai Eskatologi Dalam Surat Al-Takwir: Pendekatan Teori *Double Movement* Fazlur Rahman”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Rohman, Abdur, “Konsep Ayat-Ayat Eskatologi Perspektif Fazlur Rahman”, *Al-Iffkar*, Volume XVI, Nomor 02, September 2021
- Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera hati, Cet. IV, 2019)
- , *Membumikan al-Qur’an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1996
- Sibawaihi, *Eskatologi Al-Gazali dan Fazlur Rahman* (Yogyakarta: Penerbit Islamika, 2004),
- Sodiqin, Ali, *Antropologi al-Qur’an: Model Dialektika, Wahyu, dan Budaya*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008)
- Sukro, Mhd. “Nilai-Nilai Eskatologi Dalam Surah Al-Zalzalah (Kajian Tafsir Tematik)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

- Sukron, Mokhammad, "Tafsir Wahbah Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi, Dan Corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami", *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* Vol. 2 No. 1 April 2018
- Sulfawandi, "Pemikiran Tafsir al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj Karya Dr.Wahbah Al-Zuhayli", *LEGITIMASI*, Vol. 10 No.1, Januari-Juni 2021,
- Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi" (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, 2015)
- Ulumuddin, Hasbi, "Kajian Stilistika Dalam Surat Al-Qiyamah", *Al-Fathin* Vol. 5, Edisi 2 Juli-Desember 2022
- Vardani, Eka Nova Ali, "Pendekatan Semiotik Dalam Alquran Surat al-Qiyamah", *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 1, No. 2, September 2016
- Zuhaili, Wahbah, *at-Tafsir al-Munir Fi al-Aqidah wa asy-Syar'ah wa al-Manhaj* Jilid 15 (Damaskus, Dār al-Fikr: Cet. Ke-10, 2009)